

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi keluarga, anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi yaitu; bisa menjadi baik dan bisa pula menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya (Harini dkk., 2003). Allah SWT menyatakan, bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Sebagaimana firman-Nya dalam Quran Surat An-Nahl (16) ayat 78 :

و الله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئاً وجعل لكم السمع والأبصار
و الأفئدة لعلكم تشكرون

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalam Hadits dijelaskan bahwa “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya jadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (H.R. Bukhari). Mencermati Hadits tersebut berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Hal ini disebabkan

aktualisasi diri, menjadi orang yang periang mudah menyesuaikan diri dan sempurna baik secara fisik maupun mental (Hurlock, 1997).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih, 1998).

Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dengan anak tergantung sikap orang tua. Jika sikap orang tua menguntungkan hubungan orang tua dan anak akan jauh lebih baik dari pada sikap orang tua yang kurang menguntungkan (Hurlock, 1999).

Mengasuh dan membina anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya, agar kelak anak-anak tersebut dibekali rasa kasih sayang terhadap sesama. Juga memberi bimbingan

dan tuntunan dengan memberi contoh-contoh yang baik (Suherman, 2000). Salah satu strategi peningkatan pengasuhan anak adalah dengan pemantauan perkembangan motorik anak (Dharmawanto, 1991).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak (Dharmawanto, 1991). Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, nilai pertumbuhan dan perkembangan anak, dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Anwar, 2000).

Dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan pula adanya peran aktif dari segi anak itu sendiri. Anak harus lebih diperlakukan sebagai pribadi anak yang aktif yang perlu dirangsang (stimulasi) untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah. Melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, maka akan berkembang berbagai aspek kepribadian anak termasuk aspek kesadaran terhadap tanggung jawab (Suherman, 2000).

Gangguan perkembangan masa dini pada anak akan berdampak pada masa perkembangan berikutnya. Semakin dini terjadi gangguan akan semakin berat

dampaknya sehingga perlu adanya pengasuhan terarah yang dapat meningkatkan perkembangan psikomotorik secara bermakna (Muljati dkk., 2000).

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak. Keterlambatan perkembangan motorik sering disebabkan oleh karena kurangnya kesempatan untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya. Keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi ketrampilan motorik. Apabila upaya mempelajari ketrampilan terlambat karena terlambatnya peletakan landasan bagi ketrampilan itu, maka akan mengalami kerugian pada saat mereka mulai bermain dengan anak lainnya (Hurlock, 1997).

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak yang terlalu memfokuskan ranah kognitif dan mengesampingkan ranah afektif dan psikomotornya, konsekuensinya yang berkembang adalah defisiensi emosi dan aktivitas fisik maupun sosial. Dampak dari salah didik ini baru dapat dilihat secara nyata pada saat mereka beranjak remaja dan dewasa (Harini dkk., 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2003 melalui wawancara dengan 4 pengajar ternyata 20%

1. Keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya yaitu anak tidak

dapat melipat kertas secara horizontal, vertikal, dan diagonal menjadi bermacam-macam benda, menjiplak bentuk-bentuk yang sudah tersedia, mencontoh bentuk-bentuk sederhana.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Anak dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta 2004 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta 2004.
- b. Diketuainya tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah di Taman Kanak-kanak ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta 2004.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Sebagai dasar untuk pengembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan anak dengan melakukan deteksi dini yang dilaksanakan secara komprehensif (menyeluruh) untuk menemukan penyimpangan atau hambatan tumbuh kembang secara dini.

2. Taman Kanak-kanak (TK)

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah dan para guru Taman Kanak-kanak dalam menentukan kebijakan pendidikan tentang perkembangan motorik halus anak demi peningkatan mutu perkembangan anak selanjutnya.

3. Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi ibu dalam mengetahui pentingnya pemantauan terhadap perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik halus

4. Peneliti Lain

Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang pola asuh anak di masa yang akan datang dan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Semua ibu yang mempunyai anak prasekolah usia 3-6 tahun dan siswa-siswi di TK ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2004

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta, karena sebanyak 20% anak di TK tersebut mempunyai hambatan dalam perkembangan motorik halus.

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2004.

4. Materi

Materi yang diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah yang tidak berlangsung seoptimal mungkin.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh penulis, penulis belum menemukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK ABA Labbaik Sonopakis Lor Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta”. Tetapi ada penelitian yang mendukung dilakukan oleh Hernani dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah Di Kelurahan Wirobrajan Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta 2003”, yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah Di Kelurahan Wirobrajan Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Jenis penelitiannya non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian lebih menitikberatkan pada Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Kelurahan Wirobrajan Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Jenis penelitiannya non eksperimen dengan menggunakan pendekatan